

**PENINGKATAN AKHLAK ANAK MELALUI CERITA
BERGAMBAR ISLAMI DI TK AISYIYAH
BATUNANGGAI KECAMATAN
TANJUNG RAYA**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



OLEH:

**ZOLESNASEPTI
NIM. 2009/95672**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

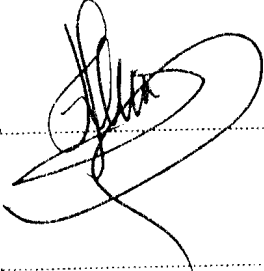
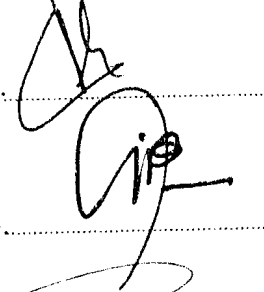
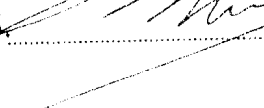
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Program
Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

PENINGKATAN AKHLAK ANAK MELALUI CERITA BERGAMBAR ISLAMI DI TK AISYIYAH BATUNANGGAI KECAMATAN TANJUNG RAYA

Nama : **ZOLESNASEPTI**
NIM : 2009/95672
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 11 Januari 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Farida Mayar, M. Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dr. Hj. Rakimahwati, M. Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Yulsyofriend, M. Pd	3. 
4. Anggota	: Drs. Indra Jaya, M. Pd	4. 
5. Anggota	: Dra. Rivda Yetti	5. 

ABSTRAK

Zolesnasepti 2012, Peningkatan Akhlak Anak Melalui Cerita Bergambar Islami diTK Aisyiyah Batunanggai Kecamatan Tanjung Raya. Skripsi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penanaman Akhlak anak di TK Aisyiyah Batu Nanggai masih rendah. Terutama didalam suka menolong, saling menyayangi sesama teman. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan Akhlak anak melalui cerita bergambar Islami sehingga anak dapat memahami mana tingkah laku yang baik dan yang buruk.

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan Subjek penelitian TK Aisyiyah Batu Nanggai Kecamatan Tanjung Raya pada kelompok B yang berjumlah 20 orang anak. Dengan menggunakan metode bercerita bergambar Islami, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa observasi,wawancara dan format hasil penelitian anak selanjutnya diolah dengan teknik presentase. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus.

Hasil penelitian di setiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan Akhlak anak dari kondisi awal, dilanjutkan ke siklus I pada umumnya hasil masih terlihat rendah, pada siklus I peningkatan akhlak anak terlihat masih kurang dan dilanjutkan pada siklus II. Peningkatan akhlak anak melalui cerita bergambar Islami lebih meningkat serta menunjukkan hasil yang positif. Dari tiga aspek yang di observasi mulai dari kondisi awal, siklus I pertemuan I meningkat tapi belum maksimal, dilanjutkan pada pertemuan II, terus pertemuan tiga. Pada siklus II pertemuan I terjadi peningkatan setelah penyajian dengan bercerita menggunakan gambar Islami meningkat tapi belum mencapai kriteria yang diharapkan maka dilanjutkan lagi pada pertemuan II dan pertemuan III mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Dari hasil perolehan kondisi awal sampai akhir siklus II pertemuan III menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah dilaksanakan pembelajaran bercerita dengan menggunakan buku cerita bergambar Islami dan terjadi perubahan akhlak anak ke arah yang lebih baik.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT dan atas izinnya skripsi ini dapat diselesaikan. Salawat beriringan salam di sampaikan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, dengan ajaran yang beliau bawa dapat menjadikan aspirasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi dengan judul: ”Peningkatan Akhlak Anak melalui Cerita Bergambar Islami di TK Aisyiyah Bata nanggai Kecamatan Tanjung Raya”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi di jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan pendapat dari semua pihak untuk lebih menyempurnakan penulisan skripsi ini.

Pada kesempatan ini peneliti tidak lupa menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan bantuan sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini terutama kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Farida Mayar, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Hj. Rakimahwati, M.Pd selaku pembimbing II sekaligus sekretaris jurusan PG-PAUD yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku ketua Jurusan PG-PAUD FIP Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Prof. Dr. Firman, M S. Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan.
5. Seluruh Dosen-dosen Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang beserta karyawan dan karyawan di Jurusan PG-PAUD FIP UNP.
6. Suami tercinta, kedua orang tua, teman, adek-adek, dan anak-anak yang telah memberikan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi penulis.
7. Rekan-rekan TK Aisyiyah Batu Nanggai Kecamatan Tanjung Raya yang telah memberikan kesempatan waktu bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Anak didik TK Aisyiyah Batu Nanggai Kecamatan Tanjung Raya khususnya anak lokal B
9. Teman-teman angkatan 2009 buat kebersamaan baik suka dan duka selama menjalani masa-masa perkuliahan.

Semoga bimbingan dan bantuan serta dorongan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan diridhoi Allah SWT. Akhir kata, peneliti memohon ampunan kepada Allah SWT dan maaf yang sedalam-dalamnya atas segala kekilafan yang telah peneliti perbuat. Amin ya Rabbal 'alamin

Padang, Januari 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
ABSTRAK	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.	v
DAFTAR GRAFIK.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR BAGAN.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Rancangan Pemecahan Masalah.	8
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian	8
H. Definisi Operasional (<i>Tentatif</i>)	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	10
1. Pengertian Anak Usia Dini (AUD).....	10
2. Karakteristik Pembelajaran Anak Usia Dini (AUD)	11
3. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (AUD).....	12
1. Teori Tentang Moral dan Akhlak Rasulullah	13
a. Pengertian Moral	13
b. Pengertian Tentang Akhlak	14
c. Di antara Akhlak Rasulullah yang Patut Diteladani	14
2. Cerita	15
a. Pengertian Cerita	15
b. Pentingnya Cerita	16
c. Penyajian Cerita.....	18
d. Tujuan Cerita	20
3. Agama Islam	21
a. Pengertian	21
b. Cara menanamkan Jiwa Agama pada Anak	23
B. Penelitian yang Relevan.....	24
C. Kerangka Konseptual.....	24
D. Hipotesis Tindakan	27

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	28
B. Subjek Penelitian	29
C. Prosedur Penelitian	29
D. Instrumentasi	35
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	39
1. Deskripsi Kondisi Awal	39
2. Deskripsi Siklus I	43
3. Deskripsi Siklus II	65
B. Analisis Data	87
C. Pembahasan	96

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.	100
B. Implikasi	101
C. Saran	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Hasil Observasi Peningkatan Akhlak Anak Melalui cerita bergambar Islami Pada Kondisi Awal	40
Tabel 2.	Sikap Anak dalam Mendengarkan Cerita dalam Peningkatan Akhlak Anak Melalui Cerita Bergambar Islami Pada Kondisi Awal (Sebelum Perencanaan).....	42
Tabel 3.	Lembar Wawancara Anak Pada Siklus I (Setelah Perencanaan) Pertemuan III.....	49
Tabel 4.	Hasil Observasi Peningkatan Akhlak Anak Melalui Cerita Bergambar Islami Siklus I Pertemuan I (Setelah Perencanaan)...	51
Tabel 5.	Sikap Anak Mendengarkan Cerita dalam Peningkatan Akhlak Anak melalui Cerita Bergambar Islami Siklus I Pertemuan I (Setelah Perencanaan).....	53
Tabel 6.	Hasil Observasi Peningkatan Akhlak Anak Melalui Cerita Bergambar Islami Siklus I Pertemuan II (Setelah Perencanaan)....	55
Tabel 7.	Sikap Anak Mendengarkan Cerita dalam Peningkatan Akhlak Anak melalui Cerita Bergambar Islami Siklus I Pertemuan II (Setelah Perencanaan).....	57
Tabel 8.	Hasil Observasi Peningkatan Akhlak Anak Melalui Cerita Bergambar Islami Siklus I Pertemuan III (Setelah Perencanaan)....	59
Tabel 9.	Sikap Anak Mendengarkan Cerita dalam Peningkatan Akhlak Anak melalui Cerita Bergambar Islami Siklus I Pertemuan III (Setelah Perencanaan).....	61
Tabel 10.	Lembar Wawancara Anak Siklus II (Setelah Perencanaan) Pertemuan III.....	73
Tabel 11.	Hasil Observasi Peningkatan Akhlak Anak Melalui Cerita Bergambar Islami Siklus II Pertemuan I (Setelah Perencanaan)...	75
Tabel 12.	Sikap Anak Mendengarkan Cerita dalam Peningkatan Akhlak Anak melalui Cerita Bergambar Islami Siklus II Pertemuan I (Setelah Perencanaan).....	77
Tabel 13.	Hasil Observasi Peningkatan Akhlak Anak Melalui Cerita Bergambar Islami Siklus II Pertemuan II (Setelah Perencanaan).....	79
Tabel 14.	Sikap Anak Mendengarkan Cerita dalam Peningkatan Akhlak Anak melalui Cerita Bergambar Islami Siklus II Pertemuan II (Setelah Perencanaan).....	81
Tabel 15.	Hasil Observasi Peningkatan Akhlak Anak Melalui Cerita Bergambar Islami Siklus II Pertemuan III (Setelah Perencanaan)...	83
Tabel 16.	Sikap Anak Mendengarkan Cerita dalam Peningkatan Akhlak Anak melalui Cerita Bergambar Islami Siklus II Pertemuan III (Setelah Perencanaan).....	84
Tabel 17.	Peningkatan Akhlak Anak Melalui Cerita Bergambar Islami (Anak Kategori Sangat Tinggi).....	88
Tabel 18.	Peningkatan Akhlak Anak Melalui Cerita Bergambar Islami (Anak Kategori Rendah).....	90

Tabel 19.	Peningkatan Akhlak Anak Melalui Cerita Bergambar Islami (Anak Kategori Sangat tinggi).....	92
Tabel 20.	Peningkatan Akhlak Anak Melalui Cerita Bergambar Islami (Anak Kategori Sangat tinggi).....	96

DAFTAR GRAFIK

Grafik	1.	Peningkatan Akhlak Anak Melalui cerita bergambar Islami Pada Kondisi Awal	41
Grafik	2.	Sikap Anak dalam Mendengarkan Cerita dalam Peningkatan Akhlak Anak Melalui Cerita Bergambar Islami Pada Kondisi Awal (Sebelum Perencanaan).....	43
Grafik	3.	Peningkatan Akhlak Anak Melalui Cerita Bergambar Islami Siklus I Pertemuan I (Setelah Perencanaan).....	52
Grafik	4.	Sikap Anak Mendengarkan Cerita dalam Peningkatan Akhlak Anak melalui Cerita Bergambar Islami Siklus I Pertemuan I (Setelah Perencanaan).....	54
Grafik	5.	Peningkatan Akhlak Anak Melalui Cerita Bergambar Islami Siklus I Pertemuan II (Setelah Perencanaan).....	56
Grafik	6.	Sikap Anak Mendengarkan Cerita dalam Peningkatan Akhlak Anak melalui Cerita Bergambar Islami Siklus I Pertemuan II (Setelah Perencanaan).....	58
Grafik	7.	Peningkatan Akhlak Anak Melalui Cerita Bergambar Islami Siklus I Pertemuan III (Setelah Perencanaan).....	60
Grafik	8.	Sikap Anak Mendengarkan Cerita dalam Peningkatan Akhlak Anak melalui Cerita Bergambar Islami Siklus I Pertemuan III (Setelah Perencanaan).....	62
Grafik	9.	Peningkatan Akhlak Anak Melalui Cerita Bergambar Islami Siklus II Pertemuan I (Setelah Perencanaan).....	76
Grafik	10.	Sikap Anak Mendengarkan Cerita dalam Peningkatan Akhlak Anak melalui Cerita Bergambar Islami Siklus II Pertemuan I (Setelah Perencanaan).....	78
Grafik	11.	Peningkatan Akhlak Anak Melalui Cerita Bergambar Islami Siklus II Pertemuan II (Setelah Perencanaan).....	80
Grafik	12.	Sikap Anak Mendengarkan Cerita dalam Peningkatan Akhlak Anak melalui Cerita Bergambar Islami Siklus II Pertemuan II (Setelah Perencanaan).....	82
Grafik	13.	Peningkatan Akhlak Anak Melalui Cerita Bergambar Islami Siklus II Pertemuan III (Setelah Perencanaan).....	84
Grafik	14.	Sikap Anak Mendengarkan Cerita dalam Peningkatan Akhlak Anak melalui Cerita Bergambar Islami Siklus II Pertemuan III (Setelah Perencanaan).....	86
Grafik	15.	Peningkatan Akhlak Anak Melalui Cerita Bergambar Islami Kondisi Awal dan Siklus I (Anak Kategori Sangat Tinggi).....	90
Grafik	16.	Peningkatan Akhlak Anak Melalui Cerita Bergambar Islami Ppada Kondisi Awal dan Siklus I (Anak Kategori Rendah).....	92
Grafik	17.	Peningkatan Akhlak Anak Melalui Cerita Bergambar Islami (Anak Kategori Sangat tinggi).....	94
Grafik	18.	Peningkatan Akhlak Anak Melalui Cerita Bergambar Islami (Anak Kategori Sangat Rendah).....	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Kegiatan Harian

Lampiran 2. Lembar Pengamatan Sikap Prilaku

Lampiran 3. Dokumen Kegiatan Pada Setiap Siklus

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari UNP

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian dari UPT Pendidikan TK/ SD dan LS

Lampiran 6. Surat Izin dari Kepala Sekolah TK Aisyiyah Batunanggai

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Kerangka Konseptual.....	26
Bagan 2 Alur Penelitian Tindakan Kelas dengan Tahap Pelaksanaan dan Pengamatan.....	30

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak-anak merupakan sosok individu yang mempunyai pikiran yang terbatas dan pengalaman yang sedikit. Mereka hidup dengan akal pikiran dan alam yang nyata, mereka dapat mengetahui dengan salah satu pancaindra, mereka belum memikirkan soal-soal maknawi, soal-soal yang abstrak dan hukum-hukum umum. Anak-anak itu sangat perasa dengan perasaan yang halus dan mudah terpengaruh. Mengingat keberadaan dari anak-anak itulah adanya pendidikan terhadap anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spritual), motorik, akal pikiran, emosional dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal (Mansur, 2005:88)

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 ayat 14, menyatakan pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut (Santi, 2009: 7). Anak usia dini memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi

motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual). Mengingat hal tersebut perlu ditanamkan sikap dan perilaku yang baik pada anak dengan pembelajaran akhlak.

Pembelajaran akhlak sangat penting sekali ditanamkan pada anak didik sejak usia dini, karena pada usia ini anak mudah sekali meniru pada yang mereka lihat dan dengar. Jika anak tidak dibina dengan pembelajaran akhlak terpuji sedini mungkin, maka pada masa perkembangan anak menuju kedewasaan akan membawa dampak yang lebih fatal lagi dan akan meresahkan masyarakat disekitarnya.

Seperti diketahui bahwa seorang anak dilahirkan dalam keadaan fitrah tanpa noda dan dosa, seperti sehelai kain putih yang belum mempunyai motif dan warna. Oleh karena itu, orang tua yang akan memberikan warna kepada kain putih tersebut. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi Muhammad SAW, pendidikan akhlak merupakan bagian besar dari isi pendidikan Islam. Posisi ini terlihat dari kedudukan Al Qur'an sebagai referensi paling penting tentang akhlak bagi kaum muslimin, individu, keluarga, masyarakat, dan umat. Akhlak merupakan buah Islam yang bermanfaat bagi manusia dan kemanusiaan serta membuat hidup dan kehidupan lebih baik. Akhlak merupakan control psikis dan sosial bagi individu dan masyarakat.

Tingkat usia kanak-kanak merupakan kesempatan pertama yang sangat baik bagi pendidik untuk membina kepribadian anak yang akan menentukan masa depan mereka. Penanaman nilai-nilai agama sebaiknya dilaksanakan kepada anak pada usia dini, sebelum mereka dapat berpikir secara logis dan

memahami hal-hal yang abstrak serta belum dapat membedakan hal yang baik dan yang buruk, agar semenjak kecil sudah terbiasa dengan nilai-nilai kebaikan dan dapat mengenal Tuhannya yaitu Allah S.W.T

Pendidikan anak usia dini merupakan jalur pendidikan formal yang disebut juga dengan kelompok bermain, sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang SISDIKNAS (2003: 4) pada Bab I, menyatakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembesaran yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Terdapat dalam kitab Bad'ul Wahyi, Juz 2, (125: no hadits 1385)

كُلُّ مَوْلُودٍ ذِي فِطْرَةٍ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ [رواه البخارى]

Artinya: “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orang tuanyalah yang menjadikannya sebagai Yahudi, Nasrani atau Majusi. (H.R Bukhari)

Manusia yang paling tinggi statusnya adalah manusia yang paling mulia akhlak dan tinggi sifat taqwanya. Tujuan utama diutusnya Nabi Muhammad SAW oleh Allah SWT kepada manusia juga memperlihatkan kepentingan nilai akhlak dalam Islam, sebagai mana sabda Rasulullah dalam HR.Baihaqi: Sunan Kubra, bab Bayan Makarimil Akhlaq, Juz X, (191: no Hadits 21301)

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْخُلُقِ [رواه مالك]

Artinya: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (H.R Baihaqi).

Membentuk akhlak anak sangat penting pada masa kanak-kanak karena pada masa itulah seorang pendidik atau orang tua memiliki peluang yang

sangat besar dalam membentuk anak sesuai dengan apa yang diinginkan. Pada masa ini perlu penanaman benih-benih akhlak dan agama dan meletakkannya pada diri anak sejak dini, sehingga anak di samping memiliki dasar-dasar keimanan yang kemudian juga memiliki kemampuan untuk mengembangkan segenap potensi yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Metode yang digunakan dalam membentuk akhlak kepada anak tentu berbeda dengan metode yang dilaksanakan untuk orang dewasa. hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Zakiyah (1973: 52) sebagai berikut:

”Anak-anak bukanlah orang dewasa yang kecil, kalau kita ingin agar agama mempunyai arti bagi mereka hendaklah disampaikan dengan cara-cara lebih konkrit dengan bahasa yang dipahaminya dan tidak bersifat dogmatic saja”

Mengingat anak-anak masih dalam proses pembentukan akhlak dan nilai-nilai agama maka, pada masa ini salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah dengan mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri anak melalui cerita yang menarik, guna untuk memotivasinya berbuat sesuai dengan tokoh yang baik akhlaknya dalam cerita Islami yang disampaikan pada anak. Lebih lagi dengan menggunakan media gambar, tentu rasa ingin tahu dari anak terhadap sebuah cerita akan bertambah lebih tinggi tentang akhir dari sebuah cerita.

Cerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada muridnya, orang tua kepada anaknya, guru bercerita kepada pendengarnya. Suatu kegiatan yang bersifat semi karena erat kaitannya dengan keindahan dan kesadaran kepada kebenaran kata-kata yang dipergunakan untuk mencapai tujuan cerita.

Metode yang digunakan dalam peningkatan akhlak anak dapat dilakukan melalui cerita misalnya: menceritakan tauladan para Rasul dan Nabi, berbakti kepada kedua orang tua dan guru, mengucapkan salam ketika pergi dan pulang ke rumah, membiasakan hidup selalu tolong menolong, dan sebagainya.

Dengan demikian salah satu bentuk metode belajar visual adalah dengan menggunakan gambar, kehadiran buku bacaan atau buku cerita dengan disertai gambar lebih menarik minat anak untuk membacanya karena gambar yang terdiri dari berbagai unsur warna dan gambar tersebut merupakan stimulus yang menarik perhatian anak untuk melihatnya. Gambar dalam buku cerita anak tersebut untuk menarik perhatian anak, dan juga berfungsi sebagai objek bantu berpikir yang nyata. Dengan gambar anak lebih menggunakan banyak indera untuk menerima materi pelajaran sehingga anak lebih mudah mengingatnya.

Berdasarkan pengamatan penulis di TK dalam membentuk akhlak anak, guru hanya memberikan nasehat berbentuk penyampaian-penyampaian sehingga anak kurang peduli dengan penyampaian guru. Anak yang bermasalah selalu ditanggapi tetapi tidak diberikan pandangan oleh guru tentang akhlak yang baik dan yang buruk. Anak merasa bosan dan jenuh terhadap nasehat yang diberikan guru, tanpa ada contoh yang nyata yang dapat dilihat oleh anak. Untuk mengatasi masalah ini maka diupayakan suatu metode peningkatan akhlak kepada anak melalui cerita-cerita Islami yang menarik. Karena cerita Islami itu sangat dekat sekali dengan kehidupan keseharian anak

dengan keluarga, lingkungan dan sekolah. Pemahaman kepada anak terhadap pelajaran yang diterima berupa pesan / amanat dari cerita tersebut bila cerita Islami yang ditampilkan menarik melalui cerita bergambar Islami, tentu akan memberikan suatu motivasi bagi anak.

Terbentuknya akhlak yang baik pada diri seseorang diperoleh melalui proses yang cukup panjang pembentukan perilaku yang baik tersebut secara sengaja harus dikenalkan ditanamkan sejak usia kanak-kanak. Penanaman akhlak pada anak-anak dilakukan melalui dua macam proses yaitu proses internal dan proses eksternal. Berhasil tidaknya proses pembentukan akhlak pada seseorang salah satu faktor yang sangat menentukannya yaitu tergantung kepada efektif tidaknya upaya penanaman akhlak dan nilai agama kepada orang tersebut ketika masa kanak-kanak disinilah letak pentingnya penanaman akhlak dan nilai agama.

Dengan penanaman akhlak Islami dan nilai agama akan menghasilkan anak-anak yang memiliki kemampuan antisifatif dalam mencegah dan menangkal berbagai pengaruh luar berupa perilaku yang menyimpang yang tidak terkontrol dll.

Penanaman akhlak dan nilai agama merupakan upaya penanaman nilai keagamaan agar anak-anak memiliki dasar keimanan, menjadi pribadi yang tangguh yang tak mudah terpengaruh dengan perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama.

Hal ini pulalah yang menjadi motivasi bagi peneliti untuk mengangkat permasalahan dalam bentuk penelitian dengan judul "Peningkatan Akhlak

Anak melalui Cerita bergambar Islami di TK Aisyiyah Batunanggai Kecamatan Tanjung Raya”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam peningkatan akhlak melalui cerita Islami di TK Aisyiyah Batunanggai Kecamatan Tanjung Raya sebagai berikut:

1. Guru hanya memberikan nasehat berbentuk penyampaian-penyampaian sehingga anak kurang peduli dengan penyampaian guru.
2. Anak yang bermasalah selalu ditanggapi tapi tidak diberikan pandangan oleh guru tentang akhlak yang baik dan buruk.
3. Anak merasa bosan dan jenuh terhadap nasehat yang diberikan guru, tanpa ada contoh yang nyata yang dapat dilihat oleh anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penulis membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu: guru hanya memberikan nasehat berbentuk penyampaian-penyampaian sehingga anak kurang peduli dengan penyampaian guru, oleh sebab itu penulis berharap semoga membentuk akhlak anak melalui cerita bergambar Islami di TK Aisyiyah Batunanggai Kecamatan Tanjung Raya ini dapat membentuk akhlak anak dan menarik perhatian anak terhadap cerita guru, sehingga melalui cerita bergambar yang bersifat islami tersebut dapat membentuk akhlak anak.

D. Perumusan Masalah

Permasalahan yang akan diuji peneliti yaitu, ”Bagaimanakah cara meningkatkan akhlak anak dengan cerita bergambar Islami di TK Aisyiyah Batunanggai Kecamatan Tanjung Raya”.

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah di atas bahwa akhlak anak masih jauh dari hasil yang hendak di capai, maka digunakanlah cerita bergambar Islami di kelompok B di TK Aisyiyah Batunanggai Kecamatan Tanjung Raya untuk peningkatan akhlak anak.

F. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan perumusan masalah di atas, maka tujuannya adalah terjadinya peningkatan akhlak anak ke arah yang lebih baik dan Islami melalui cerita bergambar Islami di TK Aisyiyah Batunanggai Kecamatan Tanjung Raya.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait seperti:

1. Bagi guru TK, sebagai bahan masukan dalam membantu guru TK untuk pembentukkan akhlak Islami anak didik.
2. Bagi anak didik yang terlibat sebagai subjek penelitian mempunyai implikasi langsung terhadap perubahan dan peningkatan kemampuan memahami konsep-konsep akhlak melalui cerita Islami.

3. Bagi peneliti sendiri untuk menambah wawasan dan pengalaman melalui kegiatan pembelajaran terutama dalam membentuk akhlak anak melalui cerita Islami memiliki daya tarik yang melekat dalam diri anak didik.
4. Bagi Dinas Pendidikan agar dapat menjadi perhatian dalam pembentukan karakter bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur sesuai amanat UUD 1945 dan Pancasila.
5. Bagi TK Aisyiyah Batunanggai dapat merubah perilaku ke arah yang lebih baik dengan bersendikan pada Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.

H. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap tujuan ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

Akhlak adalah: Merupakan ungkapan tentang kondisi jiwa, yang begitu mudah menghasilkan perbuatan tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan, jika perbuatan itu baik disebut perbuatan baik, dan jika buruk disebut perbuatan yang buruk.

Cerita Bergambar : Suatu kegiatan cerita yang dilakukan guru dengan menggunakan ilustrasi gambar.

Islam adalah : Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad. SAW. Berpedoman kepada kitab suci Al-Qur'an, yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah.

Islami : Bersifat ke Islaman. Dalam arti bertindak dan berbuat sesuai tuntunan ajaran agama Islam

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Untuk panduan analisis data penelitian dengan judul "Peningkatan Akhlak Anak melalui Cerita Bergambar Islami di TK Aisyiyah Batunanggai, Kecamatan Tanjung Raya". Di dukung oleh pendapat para ahli. Teori-teori yang di kemukakan dapat memberi penjelasan dan arahan dalam melakukan penelitian tentang kemampuan anak usia dini. Jelasnya, teori yang di maksud akan di uraikan berikut ini :

1. Pengertian Anak Usia Dini (AUD)

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini (AUD) adalah:

Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut

Dewantara (dalam Suyanto, 2005:6) mengatakan bahwa anak usia dini bersifat unik. Setiap anak terlahir dengan potensi yang berbeda-beda, memiliki kelebihan, bakat dan minat sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan

jasmani dan rohani anak untuk memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak usia dini bersifat unik dan memiliki potensi yang berbeda-beda serta memiliki kelebihan, bakat dan minat sendiri.

2. Karakteristik Pembelajaran Anak Usia Dini (AUD)

Secara umum, Mustaffa (dalam Nugraha, 2005: 55) mengidentifikasi sejumlah karakteristik dari anak usia dini sebagai berikut :

a) Menggunakan semua indra untuk menjelajahi benda, belajar melalui kegiatan motorik dan partisipasi sosial. b) rentang perhatiannya masih pendek, dan mungkin palingkan muka jika ada respon baru, c) mulai mengembangkan dasar-dasar keterampilan berbahasa, bermain-main dengan bunyi, mempelajari kosa kata dasar dengan konsep-konsepnya, mulai mempelajari aturan yang bersifat implisit yang mengatur ekspresinya d) perkembangan keterampilan bahasa yang pesat, e) aktif memperhatikan segala sesuatu tetapi dengan rentang atensi yang pendek, f) menempatkan diri sebagai pusat dunianya sendiri, minat perilaku dan pikiran yang terfokus pada diri (*egosentrik*), g) serba ingin tahu tentang dunianya sendiri sebagai kanak-kanak, h) mulai tertarik dengan bagaimana mekanisme kerja sebagai hal dan dunia luar disekitarnya.

Menurut Hibana (dalam Aisyah, 2007:1.10) karakteristik perkembangan anak usia 4-6 tahun meliputi sebagai berikut :

- a. Perkembangan fisik anak. Ditandai dengan keaktifan anak untuk melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar.
- b. Perkembangan bahasa. Ditandai dengan kemampuan anak memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu.
- c. Perkembangan kognitif (daya pikir anak). Ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitarnya. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat atau didengarnya.
- d. Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial maupun aktivitas bermain dilakukan anak secara bersama dengan anak-anak lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini adalah menggunakan semua indra untuk menjelajahi benda, rentang perhatian masih pendek, mulai mengembangkan dasar-dasar keterampilan berbahasa yang bersifat implisit, rentang atensi yang pendek, *ego-sentrik*, serba ingin tahu dan mulai tertarik dengan mekanisme kerja dan dunia luar di sekitarnya. Dan juga perkembangan fisik anak, perkembangan bahasa perkembangan kognitif yang sering menanyakan segala sesuatu dan bentuk permainan anak masih bersifat individu.

3. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (AUD)

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010 :4) tujuan pendidikan anak usia dini sebagai berikut:

- a. Membangun landasan bagi perkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
- b. Mengembangkan potensi kecerdasan spritual, intelektual, emosional, kinestetis, dan sosial peserta didik pada masa usia emas pertumbuhan dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.
- c. Membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosio-emosional, kemandirian, kognitif dan bahasa, dan Fisik/motorik, untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), menurut Depdiknas (2007:10) adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk masa depannya dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, mengembangkan kecerdasan anak dan membantu anak mengembangkan beberapa potensi baik psikis dan fisik untuk siap memasuki pendidikan dasar, juga mengembangkan berbagai potensi anak sebagai persiapan untuk masa depannya serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

4. Teori tentang Moral dan Akhlak Rasulullah

a. Pengertian Moral

Menurut Piaget dalam (Depdiknas dalam 2003:1) moral adalah: dorongan kuat yang baik serta patuh terhadap peraturan-peraturan yang harus diikuti dengan tanggung jawab yang objektif dan berkaitan dengan peraturan-peraturan yang sudah pasti. Sedangkan menurut Franz Magnis Suseno (dalam Rakimahwati 2003:2) moral adalah : norma untuk mengukur betul salahnya tindakan manusia sebagai manusia. Franz Magnis (dalam Rakimahwati 2003:2). Bermoral artinya mempunyai pertimbangan baik-buruk, berakhlak mulia serta mempunyai adat sopan santun.

Dari uraian yang di kemukakan para ahli di atas tentang moral dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep moral itu berkaitan tentang baik-buruknya sikap dan perilaku manusia dalam berhubungan dengan orang lain.

b. Pengertian Tentang Akhlak

Imam Ibnu Qudamah menyebutkan dalam *Mukhtasar Minjahul Qashidiin* bahwa akhlak merupakan ungkapan tentang kondisi jiwa, yang begitu mudah menghasilkan perbuatan tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan, jika perbuatan itu baik maka disebut akhlak yang baik, dan jika buruk maka disebut akhlak yang buruk.

Misalnya, kita jalan kaki tiba tiba terantuk batu, kita kaget, kata pertama apa yang akan kita ucapkan waktu itu. Ucapan spontanitas yang terlontar dari mulut kita waktu itu menunjukkan akhlak kita yang sesungguhnya. Jika ucapan yang terlontar secara spontanitas saat itu adalah berupa kalimat toyyibah maka kita tergolong berakhlak baik. Tapi jika yang terlontar adalah kotor maka kita berakhlak buruk.

Akhlak adalah suatu budi pekerti, kelakuan Nurhayati (2002:24). Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam didalam jiwa (Hamdani, 2001). Menurut Ibnu Miskawaih dan Al-Gazali dalam (Mansur, 2005:222). Akhlak adalah sesuatu dalam jiwa yang mendorong seseorang mempunyai potensi-potensi yang sudah ada sejak lahir.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah merupakan kondisi jiwa, budi pekerti, kelakuan dan sifat yang tertanam di dalam jiwa yang mendorong seseorang mempunyai potensi-potensi yang sudah ada sejak lahir.

c. Di Antara Akhlak Rasulullah yang Patut Diteladani

Mansur (2005: 224) mengemukakan:

Akhlak bersumber dari Al-Quran wahyu Allah yang tak diragukan lagi keaslian dan kebenarannya, dengan Nabi Muhammad sebagai *the living Qur'an*. semua pengikut Muhammad juga harus diajarkan Al-Qur'an, semua muslim harus jadi duplikat(mencontoh) Nabi Muhammad. Akhlak Islam adalah sebagai alat untuk mengontrol semua perbuatan manusia, dan setiap perbuatan manusia diukur dengan sumber Al- Qur'an dan Al- Hadist.

Menurut Muhammad (2003: 63-64) akhlak Rasulullah adalah:

Al-Quran, orang paling jujur ucapannya, bertanggung jawab, lemah lembut, pergaulan paling mulia, rendah hati selalu bepikir, tidak keji dan mengutuk, tidak membalas kejahatan dengan kejahatan tapi pemberi maaf, pemberi, tidak memotong pembicaraan orang, tidak dengki, dan tidak meminta untuk bersumpah, menjaga tetangga, menghormati tamu, waktunya hanya untuk beramal pada Allah, cinta kepada optimis dan benci pada pesimis, senang menolong dan membantu orang teraniaya, senang kepada sahabat, bermusyawarah, sakit dikunjungi, tidak hadir diundang, meninggal dido'akan, orang kuat dan lemah sama, suka bergurau dan tidak mengucapkan sesuatu kecuali kebenaran.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak bersumber dari Al-Quran wahyu Allah yang tidak di ragukan lagi, sebagai alat untuk mengontrol semua perbuatan manusia dan Akhlak Rasulullah adalah Al-Quran, orang paling jujur ucapannya, bertanggung jawab, lemah lembut, pergaulan paling mulia, rendah hati, pemberi maaf, waktunya untuk beramal kepada Allah dan tidak mengucapkan sesuatu kecuali kebenaran.

A. Cerita

a.Pengertian Cerita

Menurut Suekanto (2001:9) Cerita adalah Suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada murid-muridnya, orang tua kepada anaknya, guru bercerita kepada pendengarnya. Suatu kegiatan yang bersifat seni karena erat kaitannya

dengan keindahan dan sandaran kepada kekuatan kata-kata yang dipergunakan untuk mencapai tujuan cerita.

Sedangkan Menurut Moeslichatoen (2004:157) menerangkan bahwa bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa cerita itu adalah: suatu kegiatan yang dilakukan guru kepada murid-muridnya, orang tua kepada anaknya, melalui kegiatan yang bersifat seni karena erat kaitannya dengan keindahan dan juga merupakan pemberian pengalaman belajar bagi anak TK. Cerita yang di bawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian bagi anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak.

a. Pentingnya Cerita

Cerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK cerita yang di bawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK. Kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak TK yang bersifat unik dan menarik, yang menggetarkan perasaan anak, dan memotifasi anak untuk mengikuti cerita itu sampai tuntas.

Suyanto dan Abbas (2005:23) menyatakan cerita dapat digunakan sebagai sarana mendidik dan membentuk kepribadian anak. Nilai-nilai luhur ditanamkan pada diri anak melalui penghayatan terhadap makna dan maksud cerita. Anak memiliki referensi yang mendalam karena setelah menyimak, anak melakukan serangkaian aktivitas kognisi dan afeksi yang rumit dari fakta cerita seperti nama tokoh, sifat tokoh, latar tempat, dan budaya, serta hubungan sebab akibat dalam alur cerita dan pesan moral yang tersirat didalamnya, misalnya makna kebaikan, kejujuran, dan kerja sama. proses ini terjadi secara lebih kuat dari pada nasehat atau paparan.

Musfiroh (2005:24) menyatakan bercerita sesuatu yang penting bagi anak karena beberapa alasan antara lain:

1. Bercerita merupakan alat pendidikan budi pekerti yang paling mudah dicerna anak di samping teladan yang dilihat anak tiap hari.
2. Bercerita merupakan metode dan materi yang dapat diintegrasikan dengan dasar keterampilan lain, yakni berbicara, membaca, menulis, dan menyimak, tidak terkecuali untuk anak taman kanak-kanak.
3. Bercerita memberi ruang lingkup yang bebas pada untuk mengembangkan kemampuan bersimpati dan berempati terhadap peristiwa yang menimpa orang lain. Hal tersebut mendasari anak untuk memiliki kepekaan sosial.
4. Bercerita memberi contoh pada anak bagaimana menyikapi suatu permasalahan dengan baik, bagaimana melakukan pembicaraan yang baik, sekaligus memberi pelajaran pada anak bagaimana cara mengendalikan keinginan-keinginan yang dinilai negatif oleh masyarakat.
5. Bercerita memberikan barometer sosial pada anak, nilai-nilai apa saja yang diterima oleh masyarakat sekitar, seperti patuh pada perintah orang tua, mengalah pada adik, dan selalu bersikap jujur.
6. Bercerita memberikan pelajaran budaya dan budi pekerti yang memiliki retensi lebih kuat dari pada pelajaran budi pekerti yang diberikan melalui penuturan dan perintah langsung.

7. Bercerita memberikan ruang gerak pada anak, kapan sesuatu nilai yang berhasil ditangkap akan diaplikasikan.
8. Bercerita memberikan efek psikologis yang positif bagi anak dan guru sebagai pencerita, seperti kedekatan emosional sebagai pengganti figur lekat orang tua.
9. Bercerita membangkitkan rasa tahu anak akan peristiwa atau cerita, alur, plot, dan menumbuhkan kemampuan merangkai sebab akibat dari suatu peristiwa dan memberikan peluang bagi anak untuk belajar menelaah kejadian-kejadian di sekelilingnya.
10. Bercerita memberikan daya tarik bersekolah bagi anak. Cerita memberikan efek reaktif dan imajinatif yang dibutuhkan anak TK, membantu pembentukan serabut syaraf, respon positif yang dimunculkan memperlancar hubungan antar *neuron*. Secara tidak langsung, cerita merangsang otak untuk mengayam jaringan intelektual anak.
11. Bercerita mendorong anak memberikan makna bagi proses belajar terutama mengenai empati sehingga anak dapat mengkongkritkan rabaan psikologis mereka bagaimana seharusnya memandang suatu masalah dari sudut pandang orang lain. Dengan kata lain, anak belajar memahami sudut pandang orang lain secara lebih jelas berdasarkan perkembangan psikologis masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bercerita merupakan materi yang dapat diintegrasikan, dapat mengembangkan kemampuan bersimpati dan berempati, dapat menyikapi permasalahan dengan baik, memberikan barometer sosial kepada anak, memberikan pelajaran budaya dan budi pekerti, memberikan efek psikologi yang positif bagi anak, membangkitkan rasa tahu anak akan peristiwa, daya tarik bersekolah bagi anak dan mendorong anak memberikan makna bagi proses belajar terutama mengenai empati terhadap orang lain.

b. Penyajian Cerita

Anak TK pada umumnya belum dapat membaca, kosa katanya juga sangat

terbatas. Daya nalarnya pun juga sangat dangkal sehingga untuk membedakan antara yang nyata dan yang fantasi pun belum mampu. Oleh sebab itu, penyajian cerita sebaiknya dalam bentuk media visual sedikit.

Menurut Majid (2003:11) cerita menempati posisi pertama untuk merubah etika anak-anak karena sebuah cerita mampu menarik anak-anak untuk menyukai dan memperhatikannya. Mereka akan merekam semua kata-kata, ajaran, imajinasi, dan peristiwa yang ada dalam cerita. Apabila dengan dasar pemikiran seperti ini maka cerita merupakan bagian terpenting yang disukai oleh anak-anak bahkan orang dewasa. Bentuk-bentuk penyajian cerita anak TK yang disarankan adalah sebagai berikut:

1. Kartu Cerita

Kartu cerita adalah sebuah cerita yang berbentuk teks yang berisi catatan singkat dari bagian-bagian cerita secara beruntun, sebagai bahan cerita. Adapun bentuk cerita ini disajikan dalam bentuk kartu.

2. Gambar seri

Gambar seri adalah kumpulan beberapa gambar dimana ringkasan cerita dituliskan pada kertas tersendiri sebagai bahan bercerita. Cerita ini tidak berbentuk buku akan tetapi hanya berbentuk lembaran kertas yang saling berkaitan.

3. Buku cerita bergambar

Buku cerita bergambar adalah sebuah cerita berbentuk buku dimana terdapat gambar sebagai perwakilan cerita yang saling berkaitan. Selain

ada gambar ada buku cerita tersebut juga terdapat tulisan yang mewakili cerita yang ditampilkan oleh gambar di atasnya.

Menurut Moeslichatoen (2004: 166) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk memilih cerita yang baik :

- 1) cerita itu harus menarik dan memikat perhatian guru itu sendiri, 2) cerita itu harus sesuai dengan kepribadian anak, gaya, dan bakat anak, supaya memiliki daya tarik terhadap perhatian anak dan keterlibatan aktif dalam kegiatan bercerita, 3) cerita itu harus sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan mencerna isi cerita anak usia TK.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa penyajian cerita berbentuk teks yang berisi catatan singkat, cerita berbentuk lembaran kertas yang saling berkaitan, cerita berbentuk buku yang terdapat tulisan yang mewakili cerita dan cerita harus menarik, sesuai dengan kepribadian anak serta sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan anak TK

c. Tujuan Bercerita

Menurut Hapinudin dan Gunarti (1996: 62) tujuan bercerita adalah; a) Melatih daya tangkap dan daya pikir, b) melatih daya konsentrasi, c) membantu perkembangan fantasi, d) menciptakan suasana menyenangkan di kelas. Menurut Moeslichatoen (2004: 170) tujuan bercerita adalah salah satu cara yang di tempuh guru untuk memberi pengalaman belajar agar anak memperoleh penguasaan isi cerita yang disampaikan lebih baik.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari bercerita adalah melatih daya tangkap dan daya pikir anak serta daya konsentrasi anak untuk mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan.

3. Agama Islam

a. Pengertian

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia untuk menjamin kebahagiaan dunia dan akhirat.

Adapun pengertian Islam dari segi istilah, menurut Nasution (1979: 24) mengatakan, bahwa Islam adalah agama perdamaian, dan dua ajaran pokoknya yaitu keesaan Allah dan kesatuan atau persaudaraan umat manusia menjadi bukti nyata, bahwa agama Islam selaras benar dengan namanya. Al-Qur'an surat Ali Imran:19.dan 85

ان الدين عند الله الاسلام...(ال عمران : 19)

Artinya: “sesungguhnya, Agama (yang dirhidai) di sisi Allah hanyalah Islam”,(Ali Imran:19)

ومن يبتغ غير الاسلام ديناً فلن يقبل منه وهو في الآخرة من الخاسرين (ال عمران : 85)

Artinya: “Barang siapa yang mencari agama selain Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) dari nya, dan dia diakhirat termasuk orang-orang yang rugi”, (Ali Imran:85)

Dari surat tersebut dapat diringkaskan bahwa Islam inilah satu-satunya agama yang diridhai oleh Allah SWT, dan Islam inilah agama yang diterima disisi Allah. Barang siapa yang tidak memeluk agama Islam dia termasuk orang-orang yang merugi.

Tugas pokok seorang muslim atau kewajiban seorang muslim adalah sebagai berikut:

(1) memberikan teladan yang baik didalam melaksanakan hubungan dengan Allah, minimal dalam ibadah khusus, (2) menyerukan kepada kebajikan dan mencegah dari yang mungkar, seperti yang difirmankan Allah yang artinya

”Dan hendaklah ada diantara kamu golongan yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung” (QS.3.104), tolong menolong dalam berbuat kebajikan dan taqwa (QS.90: 17). Anwar Abu Bakar, (2009 :121) dan (2009: 1333)

Islam bukan saja dikatakan sebagai agama seluruh nabi Allah, sebagaimana tersebut pada beberapa ayat kitab suci Al-Qur’an, melainkan pula pada segala sesuatu yang secara tidak sadar, tunduk sepenuhnya kepada undang-undang Allah, yang kita saksikan pada alam semesta. Dengan demikian secara istilah Islam adalah nama bagi suatu agama yang berasal dari Allah SWT.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Islam adalah agama yang datangnya dari Allah semua orang tunduk pada ketentuan Allah yang menjamin kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Menurut Nurhayati (2002:318) Islam adalah: agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Berpedoman kepada kitab suci Al-Qur’an, yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa islam adalah agama yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW yang diturunkan melalui wahyu Allah.

b. Cara Menanamkan Jiwa Agama Pada Anak

Menurut Aliasar (2003: 37-38) beberapa cara menanamkan nilai-nilai agama kepada anak:

1). mengenalkan Tuhan (a) melalui kegiatan bermain, (b) melalui karya wisata, (c) melalui cerita yaitu menceritakan tentang kebaikan dan pertolongan Tuhan atau memuat isi pesan Tuhan, (d) melalui tauladan, pembiasaan. 2) mengenal ibadah kepada Tuhan(a) melatih kemampuan berpikir dengan hafalan surat pendek, (b) membiasakan berdo'a setiap kegiatan berlangsung di TK, (c) mengajarkan cara berwudhuk, (d) mengajarkan gerakan shalat dan bacaannya. 3) menanamkan akhlak yang baik (a) membiasakan anak untuk berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, (b) membiasakan mengucapkan salam, (c) membiasakan menjawab salam, (d) membiasakan hidup saling tolong menolong, (e) membiasakan untuk menjaga kebersihan, (f) membiasakan anak untuk bicara pelan, lembut, baik, sopan dan jujur, (g) membiasakan anak untuk menghormati dan menghargai serta mentaati perintah.

Menurut Nizar (2008:163-166) materi pendidikan Islam dalam 4 macam, keempat macam tersebut antara lain: 1) ilmu-ilmu agama (tauhid, fiqh, tafsir, hadits, nahwu, bayan, mantiq, akhlak dsb), 2) ilmu-ilmu umum (sejarah, filsafat, ilmu hitung, ilmu tubuh, ilmu jiwa dll), 3) keterampilan praktis dan 4) kesenian (ilmu musik, menggambar, menyanyi, serta memahat)

Jadi dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman akhlak secara umum dapat dilakukan melalui keteladanan guru atau orang tua. Demikian pula latihan-latihan serta pembiasaan-pembiasaan yang dibina oleh guru lebih berhasil daripada penjelasan kata-kata. Juga dengan menerapkan ilmu agama, umum, keterampilan khusus dan kesenian.

5. Penelitian yang Relevan

Penelitian terhadap membentuk akhlak anak melalui cerita bergambar Islami ini, sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan. Penelitian yang terkait dengan ini Romawati (2007) dengan judul "Metode Bercerita sebagai Penanaman Pendidikan Agama Islam Pada Anak Prasekolah", data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara terhadap metode bercerita dengan menanamkan pendidikan agama adalah 40%, setelah tindakan mengalami kenaikan 80%

Bila dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan yang akan dilaksanakan oleh peneliti terdapat persamaan antara lain: sama-sama mengarah kepada pembentukan dan peningkatan perilaku berdasarkan agama yang menghendaki terjadi perubahan ke arah perilaku yang baik. Cara yang dilaksanakan sama-sama bercerita yang diberikan pada anak usia dini.

Sedangkan perbedaan penelitian yang telah dilaksanakan mengarah pada metode bercerita yang peneliti lakukan penggunaan media gambar Islami untuk bercerita.

C. Kerangka Konseptual

Pembentukan akhlak bersumber dari Al-Quran dan hadits dan sunnah. Al-Quran merupakan wahyu Allah yang berisi tentang ilmu tauhid, ilmu fiqih, kisah-kisah (tarikh Islam), menghormati orang tua, masalah sosial dan lain-lain. Yang jelas Al-Quran merupakan *hudallinnas* untuk keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Begitupun hadits Nabi Muhammad SAW mempunyai arti segala yang diriwayatkan berupa perkataan, perbuatan, dan ketetapan berkaitan

dengan hukum. sedangkan sunnah berisi pedoman untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya untuk membina umat manusia seutuhnya dan muslim yang bertaqwa.

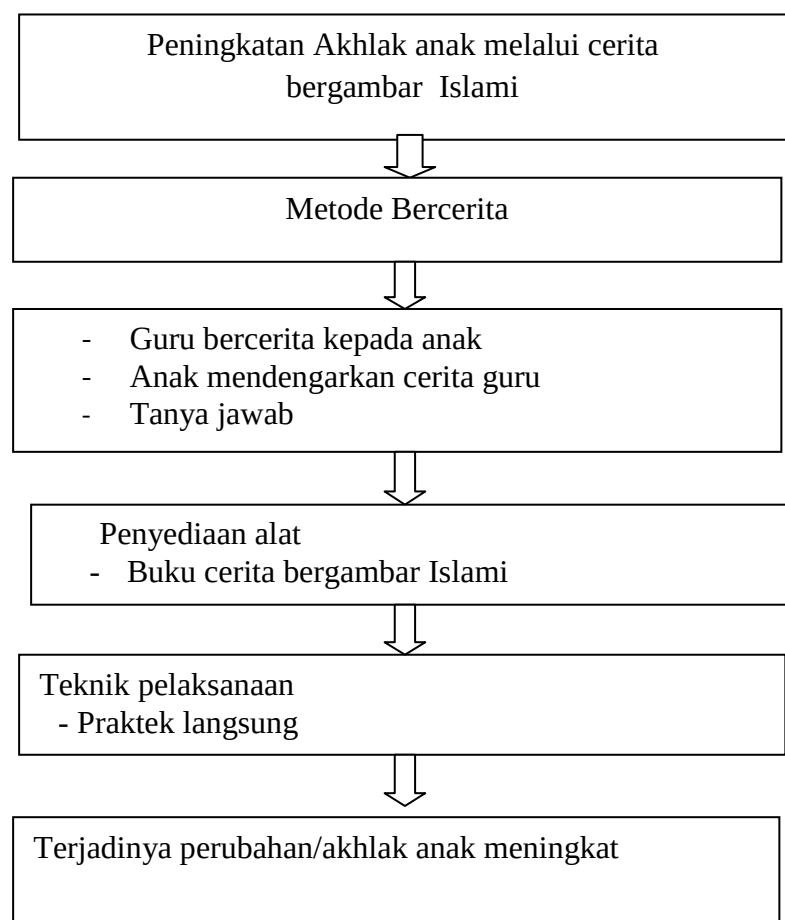
Nabi Muhammad SAW bersabda bahwa menuntut ilmu maka akan mengetahui adanya Dzat Allah dan sifatnya, akan mengetahui bagaimana cara beribadah, mengetahui haram dan halal, dengan ilmu akan mengetahui adanya tingkah laku hati hati (perilaku hati) seperti akhlak terpuji (sabar, syukur, dermawan, budi pekerti, jujur, ikhlas), akhlak tercela (dendam, dengki, takabur, riya, marah dan bermusuhan).

Dunia kehidupan anak-anak itu dapat berkaitan dengan lingkungan keluarga, sekolah dan luar sekolah. Kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak di TK yang bersifat unik dan menarik yang menggetarkan perasaan anak dan memotivasi anak untuk mengikuti cerita sampai tuntas.

Lewat cerita Islami anak akan termotivasi untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam sesuai akhlak yang terpuji dan terhindar dari perbuatan akhlak tercela dan dilarang oleh agama. Dengan teknik cerita Islami guru dapat menciptakan cara-cara membangkitkan minat anak terhadap cerita misalnya cerita tentang kisah nabi, perbuatan baik dan akibat dari perbuatan tercela lewat gambar-gambar yang menarik, sehingga menimbulkan kesan yang mendalam bagi anak. Anakpun akan terbiasa untuk berbuat baik dan menghindari dari perbuatan tak baik.

Gambaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran pembentukan akhlak dengan judul Peningkatan Akhlak anak melalui cerita Islami di TK Aisyiyah Batunanggai Kecamatan Tanjung Raya dapat dilihat dari bagan berikut:

SKEMA KERANGKA KONSEPTUAL



Bagan 1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah bahwa membentuk akhlak anak melalui cerita Islam di TK Aisyiyah Batunanggai, Kecamatan Tanjung Raya, dapat terlihat perubahan perilaku dan pembiasaan anak dalam kehidupan keseharian anak pada arah akhlak terpuji.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab I dan bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. TK merupakan Pendidikan Anak Usia Dini berumur 5-6 tahun, yang merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan pembiasaan salah satunya peningkatan akhlak anak .
2. Pada hakikatnya pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Untuk itu pendidikan anak usia dini adalah upaya untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak.
3. Salah satu cara untuk meningkatkan perkembangan akhlak anak usia dini adalah melalui cerita bergambar Islami yang berisi pesan tentang akhlak yang baik.
4. Pengaruh lingkungan dan keluarga adalah hal yang paling penting dalam meningkatkan perkembangan akhlak anak.
5. Peran orang tua dan guru adalah hal utama memberikan pengasuhan yang positif , merespon dan mengarahkan setiap nilai-nilai agama dan moral ke arah yang lebih baik.
6. Tujuan meningkatkan perkembangan akhlak anak melalui cerita bergambar Islami adalah untuk mengenalkan kepada anak mana perbuatan

baik dan mana perbuatan buruk serta memotivasi anak untuk terbiasa bernilai-nilai agama dan moral baik.

7. Untuk menjadi seorang pencerita yang hebat dan dapat menghidupkan suasana guru harus pandai dalam memilih cerita dan dapat menguasai teknik-teknik bercerita.
8. Penyediaan buku-buku cerita Islami yang mendidik dan menarik akan dapat menimbulkan minat anak dalam mendengarkan cerita bergambar Islami bagi pembentukan akhlaknya.
9. Sikap positif anak-anak di lokal B TK Aisyiyah Batunanggai dapat ditingkatkan melalui kegiatan cerita bergambar Islami.
10. Melalui kegiatan bercerita dapat meningkatkan perkembangan akhlak anak, ini dapat dilihat dari peningkatan perkembangan akhlak anak dari kondisi awal ke siklus I ke siklus II yaitu pada siklus I nilai rata-rata yang terdapat pada anak yang sangat tinggi pada kondisi awal dengan persentase 16,6%, siklus I pertemuan I 20%, pertemuan II 26,66% dan pertemuan III 35%. Pada siklus II pertemuan I 65,% dan pada pertemuan II meningkat 70 %, meningkat menjadi 80 %.

B. Implikasi

Dalam perkembangan akhlak, anak usia dini masih banyak belajar tentang berbagai hal dalam kehidupannya. Anak belajar mengamati, mengenal, dan berbuat sesuai kata hati mereka. Anak belajar berbagai peristiwa dalam hidupnya dan dari berbagai peristiwa tersebut, akan diterima oleh anak

pengaruh positif dan negatif. Pada umumnya anak dalam usia dini sangat suka bermain dengan teman sebayanya, anak juga dapat merasakan kesusahan teman sehingga timbullah sifat empati dari dirinya terhadap orang lain. Untuk itulah dibutuhkan bimbingan dan arahan sejak usia dini agar akhlak baik ini tetap tertanam hingga mereka dewasa.

Kita dapat membimbing dan mengarahkan sikap nilai-nilai agama dan moral yang baik pada diri mereka dengan memberikan nasehat melalui cara yang menyenangkan sehingga mereka tidak terpaksa dan merasa digurui. Hal ini dapat dilakukan dengan bercerita.

Dengan adanya penelitian Perencanaan kelas ini, imbasnya terhadap guru adalah dapat memberikan wawasan, keterampilan serta ilmu pengetahuan dalam mengarahkan dan membimbing peningkatan akhlak anak ke arah yang lebih baik. Sedangkan imbasnya untuk anak kelompok B TK Aisyiyah Batunanggai dapat meningkatkan perkembangan akhlak mereka ke arah yang lebih baik.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa saran yang ingin peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Agar pembelajaran lebih kondusif dan menarik minat anak, sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan.
2. Pihak sekolah sebaiknya menyediakan buku-buku cerita bergambar islami yang menarik bagi anak serta mengandung pesan akhlak yang baik.

3. Hendaknya guru mampu menguasai teknik-teknik bercerita agar cerita yang disampaikan lebih diminati oleh anak.
4. Jadikanlah kegiatan bercerita sebagai salah satu cara dalam memberikan penanaman nilai-nilai moral dan akhlak kepada anak di sekolah tanpa mereka merasa digurui.
5. Bagi peneliti lanjutan diharapkan dapat melanjutkan Penelitian tentang kegiatan cerita bergambar Islami.
6. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.